

PENGARUH PERPUTARAN KAS, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45

THE EFFECT OF CASH TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, AND CURRENT RATIO AGAINST RETURN ON ASSETS IN COMPANIES LISTED IN INDEX LQ45

Bayu Wulandari¹, Irwanto²
Universitas Prima Indonesia^{1,2}
bayuwulandari@unprimdn.ac.id¹

ABSTRACT

To be able to maintain survival, companies must have the ability to generate profits. This research purpose is to examine whether cash turnover, total asset turnover, debt to equity ratio, and current ratio have an effect on return on asset. The population in this study are companies listed in index LQ45. The sampling method used in this study was purposive sampling and obtained as many as 26 samples. The research method used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The result showed that in partial cash turnover has no effect and significant on return on asset, total asset turnover has effect and not significant on return on asset, debt to equity ratio has no effect and not significant on return on asset, and current ratio has no effect and significant on return on asset. Simultaneously cash turnover, total asset turnover, debt to equity ratio, and current ratio together has effect and not significant on return on asset.

Keywords: *Cash Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Return on Asset*

ABSTRAK

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba. Penelitian bertujuan untuk menguji apakah perputaran kas, perputaran total aset, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap pengembalian aset. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 26 sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*, total perputaran aset berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, dan *current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan perputaran kas, perputaran total aset, *debt to equity*, dan *current ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh dan tidak signifikan *return on asset*.

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Total Aset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Asset*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan menghadapi tingkat persaingan yang tinggi dan terus berubah. Untuk mempunyai daya saing yang tinggi, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan adanya keunggulan tersebut perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan selalu mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Besar kecilnya tingkat perputaran kas memperlihatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan kas dengan baik. Semakin banyak uang kas yang terdapat di perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan kas kurang baik yang akan berdampak pada profitabilitas. Akan tetapi semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Menurut Saragih & Joanna (2018), perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Widiyanti & Elfina (2015), semakin tinggi nilai perputaran kas semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi manajemen

perusahaan dalam penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Menurut Rahayu & Susilowibowo (2014), perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti manajemen perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar dan dapat meningkatkan profilitas. Namun perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas.

Perputaran aset dalam suatu perusahaan menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi perputaran aset dalam suatu perusahaan berarti semakin efisien manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya yang akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Astuti (2015), semakin tinggi nilai rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien manajemen dalam mengelola aktivitya sedangkan semakin rendah nilai rasio *total asset turnover* menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola aktivitya. Dengan demikian hubungan antara *total asset turnover* dengan *return on asset* adalah positif. Dengan kata lain semakin besar rasio *total asset turnover* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Angela (2015), pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena manajemen perusahaan telah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan

yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Wardani (2016), *total asset turnover* digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan dalam bentuk ativa untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba.

Dalam menentukan komposisi sumber pembiayaan yang akan digunakan, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu dampak dari keputusan yang diambil, karena keputusan tersebut dapat berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka semakin tinggi juga bunga yang akan dibayarkan.

Menurut Widiyanti & Elfina (2015), tinggi rendah *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on asset* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on asset*) demikian sebaliknya.

Menurut Sihotang & Ginting (2019), semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap modal yang didapat dari luar atau pinjaman sehingga beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* berarti semakin kecil

jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan dampak beban bunga perusahaan kepada pihak kreditur semakin besar. Besarnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Wikardi & Wiyani, 2017).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan karena adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan dan dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Utama & Muid, 2014).

Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *return on asset* juga semakin kecil. Dengan demikian semakin besar nilai *current ratio* maka semakin kecil nilai rasio *return on asset*. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan

tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017). Semakin rendah nilai dari *current ratio* maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi *return on asset* perusahaan yang dikarenakan timbulnya beban atas kewajibannya (Hasanah & Enggariyanto, 2018),

Dalam berinvestasi, para investor tentunya mengharapkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Para investor umumnya akan membeli saham yang terdaftar di Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan kumpulan dari 45 saham *bluechip* atau saham unggulan yang memiliki tingkat likuiditas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 akan berubah tiap 6 bulan sekali. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tidak sesuai dengan kriteria Bursa Efek Indonesia akan digantikan oleh perusahaan yang memiliki kriteria sesuai.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar rutin di Indeks LQ45 periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3. Perusahaan yang laporan keuangannya memiliki data lengkap periode 2016-2018.

4. Perusahaan yang laba bersihnya positif periode 2016-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*, situs perusahaan sampel itu sendiri, jurnal-jurnal, dan buku-buku sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian ini.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>return on asset</i>
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
X_1	=	Variabel perputaran kas
X_2	=	Variabel <i>total asset turnover</i>
X_3	=	Variabel <i>debt to equity ratio</i>
X_4	=	Variabel <i>current ratio</i>
e	=	Estimasi kesalahan (0,05)

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Menurut Ghozali (2016), untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yang membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:

- H_0 diterima atau H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$
- H_a diterima atau H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016), untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan yang membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel, yaitu:

- H_0 diterima atau H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$
- H_a diterima atau H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model

regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error
1 (Constant)	-2,355	,222
LN PerputaranKas	,121	,087
LN TATO	,734	,147
LN DER	-,529	,102
LN_CR	-,263	,146

a. Dependent Variable: LN ROA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rumus regresi sebagai berikut: $ROA = -2,355 + 0,121 \text{ LN_perputaran kas} + 0,734 \text{ LN_TATO} - 0,529 \text{ LN_DER} - 0,263 \text{ LN_CR}$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b		
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,635	,53718

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN PerputaranKas, LN_DER, LN_TATO
b. Dependent Variable: LN ROA

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* koefisien determinasi 0,614 yang berarti 61,4% dari variabel *return on asset* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen perputaran kas,

total asset turnover, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* sedangkan sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu, *perputaran kas*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *return on asset*.

Tabel 3. Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	31,685	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: LN_ROA
b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN PerputaranKas, LN DER, LN TATO

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari F_{hitung} sebesar 31,685 dan nilai dari F_{tabel} dengan probabilitas 0,05 dan dilihat dari rumusnya $df1 = (k-1)+1 = (4-1)+1 = 4$ dan $df2 = n-k = 78-4 = 74$ adalah sebesar 2,50, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,685 > 2,50$) sehingga hasil dari penelitian menolak H_0 dan menerima H_a serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *perputaran kas*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *return on asset*.

Pengujian Hipoteses Secara Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-10,610	,000
LN PerputaranKas	1,393	,168
LN TATO	5,003	,000
LN DER	-5,162	,000
LN CR	-1,801	,076

a. Dependent Variable: LN_ROA

Hasil pengujian statistik secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *perputaran kas* terhadap *return on asset*

Variabel *perputaran kas* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,393 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,66462. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,393 < 1,66462$) dengan nilai signifikan $0,168 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian di mana H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *perputaran kas* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Saragih (2018) yang menyatakan secara parsial *perputaran kas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai t_{hitung} 5,003 dan nilai t_{tabel} 1,66462. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,005 > 1,66462$) dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *total asset turnover* mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Wardani (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} -5,162 dan nilai t_{tabel} -1,66462. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5,162 < -1,66462) dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian di mana H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widiyanti & Elfina (2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

4. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} -1,801 dan nilai t_{tabel} -1,66462. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,802 < -1,66462) dengan nilai signifikan 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian di mana H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *current ratio* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dwiyanthi & Sudiartha (2017) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas secara parsial tidak memiliki berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2016-2018.
2. *Total asset turnover* secara parsial memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2016-2018.
3. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2016-2018.
4. *Current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2016-2018.
5. Perputaran kas, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2016-2018.

Saran

Adapun saran yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan kepada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 untuk dapat menggunakan aset secara efisien, dikarenakan perputaran aset dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan sehingga dampaknya juga dapat dirasakan oleh karyawan maupun perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel di

luar variabel penelitian ini. Hal ini karena perputaran kas, total asset turnover, debt to equity ratio, dan current ratio hanya memiliki 61,4% pengaruh terhadap return on asset, yang berarti masih ada 38,6% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt To Total Asset terhadap Return On Asset pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 15(1):15-25.
- Astuti, W., Puji. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012 (Studi Empiris pada Kelompok Industry Otomotif & Komponen). *Jom FEKON* 2(2): Hal 1-12.
- Dwiyanthi, N., Sudiartha., & Gede, M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(9):4829-4856.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., & Enggariyanto. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 2(1): 15-25.
- Rahayu, E., A & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4): 1444-1455.
- Saragih, E., B & Joana L., S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK* 4(2):175-194.
- Sihotang, G., P & Ginting., E., C. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital terhadap Return on Asset pada PT.Perkebunan Nusantara III Periode 2015-2017. *Jurnal Aksara Public* 3(2): 1-10.
- Utama, A., Cahya., & Muid., A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 1-13.
- Wardani, I., & Kusuma. (2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Firm Size terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 16(1): 41-48.

- Widiyanti, M., & Elfina., F., D (2015). Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(1): 117-136.
- Wikardi, L., Dewi., Wijani, N., & Titik. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size Inventory Turnover, Asset Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan* 2(1): 99-118.